BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Edisi : 04 Juni 2008
Subyek : Lumpur Lapindo
Halaman : 24

Tanggul Pusat Semburan Lumpur Lapindo Jebol

Korban di Desa Besuki Minta Kepastian Ganti Rugi



KOMPAS/IWAN SETIYAWAN / Kompas Images
Tanggul cincin yang menjadi penahan utama di sekitar pusat semburan lumpur Lapindo di Desa Siring, Kecamatan Porong, Sidoarjo, Jawa Timur, Senin (2/6) sore, jebol. Hal ini diduga terjadi akibat penurunan permukaan tanah. Kemarin, penutupan lubang tanggul yang jebol belum selesai. Diperkirakan, perlu waktu dua hari untuk itu.

SIDOARJO, KOMPAS - Tanggul yang melingkari pusat semburan lumpur Lapindo di Kecamatan Porong, Sidoarjo, Jawa Timur, Senin (2/6) sore, jebol selebar lebih kurang 10 meter dengan tinggi 5 meter. Hal ini diduga akibat terjadinya penurunan tanah atau subsidence di pusat semburan lumpur.

Pengamatan Kompas kemarin, lumpur panas dari tanggul yang jebol itu meluber ke kolam di Desa Siring dan Kedungbendo, yang berfungsi sebagai penampung air saat musim hujan. Sejumlah pekerja sibuk menutupi lubang tanggul dengan kantong pasir dan tanah.

Kepala Humas Badan Pelaksana Badan Penanggulangan Lumpur di Sidoarjo (BP BPLS) Achmad Zulkarnain mengatakan, tanda-tanda tanggul akan jebol sudah terlihat Senin pagi ketika muncul retakan di tanggul cincin tersebut. ”Saat itu para pekerja langsung dikerahkan memperbaiki retakan tersebut,” ujarnya.

Sore harinya, lanjut Achmad, ketika pekerja masih memperbaiki retakan tersebut, tiba-tiba mereka merasakan adanya getaran di tanah sekitar itu. Akhirnya, semua berlarian menyelamatkan diri. ”Hanya lima menit setelah terjadi getaran itu, tanggul jebol dan lumpur meluber ke luar,” tuturnya.

Lima hari terakhir

Menurut catatan BP BPLS, penurunan tanah di pusat semburan lumpur Lapindo mencapai dua meter dalam lima hari terakhir ini. ”Akibat tanah terus turun di bawah permukaan, kedudukan tanggul yang berada di atas permukaan menjadi tidak stabil dan akhirnya runtuh,” kata Achmad.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Masih terkait dengan lumpur Lapindo, warga Desa Besuki, Kecamatan Jabon, Sidoarjo, yang masih mengungsi di bekas ruas tol Porong-Gempol Kilometer 41, kemarin memblokir jalan tol itu. Ali Mursyid, koordinator warga Besuki, mengatakan, tindakan itu merupakan reaksi spontan warga dalam rangka mengingatkan pemerintah soal ganti rugi. ”Kami cuma ingin kepastian kapan ganti rugi dibayarkan,” katanya.

Desa Besuki menjadi korban luapan lumpur setelah tanggul di titik 40 jebol tanggal 10 Februari lalu. Sejak saat itu, 241 keluarga mengungsi—sebagian besar tinggal di tenda pengungsian di bekas jalan tol Porong—Gempol yang melintasi desa mereka. (A13/A10)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup